



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5192-5201

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manfaat dan Tantangan Penggunaan *Artificial Intelligences* (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi

Khairul Marlin^{1✉}, Ellen Tantrisna², Budi Mardikawati³, Retno Anggraini⁴, Erni Susilawati⁵

(1) UIN Mahmud Yunus Batusangkar,

(2) Universitas Citra Bangsa,

(3) Politeknik Transportasi Darat Bali,

(4) UNISSULA,

(5) UIN SGD Bandung

Email: khairulmarlin@uinmybatusangkar.ac.id^{1✉}

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan manfaat dan tantangan yang timbul dari penerapan chat GPT dalam proses pendidikan etika serta pengembangan kompetensi mahasiswa di Perguruan tinggi. Pendekatan yang dipergunakan dalam penulisan ini ialah melalui studi pustaka serta analisa konten. Temuan dari kajian ini memperlihatkan jika pemanfaatan kecerdasan buatan, seperti GPT, dalam bidang pendidikan memiliki keuntungan, seperti kemampuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang personal dan disesuaikan, meningkatkan aksesibilitas materi, serta memberikan umpan balik secara instan. Artikel ini juga menggali potensi penggunaan kecerdasan buatan untuk merangsang diskusi etika serta memfasilitasi pengembangan kemampuan kritis mahasiswa dalam membuat keputusan moral. Meskipun demikian, bersamaan dengan manfaatnya, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Artikel ini juga menyoroti aspek-aspek seperti kekhawatiran tentang privasi data mahasiswa, keterbatasan dalam mendeteksi nuansa etika, serta risiko menggantikan interaksi manusiawi dalam pembelajaran etika. Tantangan lainnya melibatkan ketidaksetaraan dalam akses teknologi serta potensi kecenderungan bias dalam model kecerdasan buatan. Dengan menjalankan analisa yang mendalam, artikel ini memberikan wawasan tentang cara Perguruan tinggi bisa bijak memakai teknologi kecerdasan buatan, khususnya chat GPT, untuk meningkatkan pendidikan etika serta kompetensi mahasiswa. Integrasi teknologi ini dengan pendekatan pedagogis yang berfokus pada etika serta pembelajaran kritis diharapkan bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan berkelanjutan dalam era digital.

Kata Kunci: *Artificial Intelligences (AI), Chat GPT, Pendidikan Etika, Kompetensi Mahasiswa*

Abstract

This research was carried out with the aim of explaining the benefits and challenges arising from the application of GPT in the ethics education process and developing student competencies in higher education. The approach applied in this writing is through literature study and content analysis. The findings from this study reveal that the use of artificial intelligence, such as GPT, in the education sector has advantages, such as the ability to provide a personalized and customized learning experience, increase the accessibility of material, and provide instant feedback. This article also explores the potential for using artificial intelligence to stimulate ethical discussions and facilitate the development of students' critical abilities in making moral decisions. However, apart from the benefits, there are a number of challenges that need to be overcome. This article also highlights aspects such as concerns about student data privacy, limitations in detecting ethical nuances, as well as the risks of changing human interactions in ethical learning. Other challenges involve inequities in technology access as well as potential bias tendencies in artificial intelligence models. By carrying out in-depth analysis, this article provides insight into how universities can wisely use artificial intelligence technology, especially GPT, to improve educational ethics and student competence. It is hoped that the integration of this technology with a pedagogical approach that focuses on ethics and critical learning can create a balanced and sustainable learning environment in the digital era.

Keywords: Artificial Intelligences (AI), GPT Chat, Ethics Education, Student Competencies

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang mengagumkan dengan kekayaan keberagaman serta potensi luar biasa, Indonesia telah memperlihatkan kemajuan yang signifikan dalam mengadopsi teknologi (Prihatiningsih, 2021). Sebagai komitmen terhadap era digital yang akan datang, masyarakat Indonesia semakin memperlihatkan kesiapannya menghadapi dinamika perkembangan teknologi. Peningkatan akses internet di seluruh negeri menjadi landasan utama dalam membangun fondasi masyarakat digital (Ahmadi and Ibda, 2019). Dengan pertumbuhan terus-menerus jumlah pengguna internet, teknologi tidak lagi dianggap sebagai hak istimewa, melainkan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Era digital ini juga memberikan ruang bagi perkembangan start-up teknologi yang inovatif, membuktikan semangat kewirausahaan yang berkobar di kalangan pemuda Indonesia.

Langkah progresif pemerintah melalui program "Making Indonesia 4.0" mencerminkan visi transformasi digital yang komprehensif. Inisiatif ini tidak hanya mencakup penerapan teknologi di sektor industri, tetapi juga melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari layanan kesehatan hingga sistem pemerintahan (Cihuy, 2019). Penggunaan teknologi dalam layanan publik, seperti pelayanan kesehatan digital dan

e-government, menandai pergeseran paradigma menuju efisiensi serta keterjangkauan yang lebih baik. Pendidikan juga merasakan dampak positif dari kemajuan teknologi. Adopsi teknologi dalam sistem pendidikan, termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran hingga perkuliahan daring, mencerminkan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang relevan di era digital ini.

Partisipasi masyarakat dalam ekosistem digital, seperti media sosial, *e-commerce*, serta layanan teknologi, memperlihatkan jika teknologi bukan hanya sebagai alat, tetapi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari (Fauzi *et al.*, 2023). Meskipun menghadapi tantangan seperti ketidaksetaraan akses dan pengelolaan data yang bijaksana, Indonesia berkomitmen untuk mengoptimalkan dampak positif dari kemajuan teknologi global. Sebagai negara yang mengalami perkembangan pesat di bidang teknologi, Indonesia kini berada dalam era transformasi digital dengan peningkatan signifikan penggunaan AI. Pemanfaatan AI ini memberikan dampak luas di berbagai sektor, termasuk ekonomi, kesehatan, serta pendidikan. Sejalan dengan visi menjadi negara berbasis digital, pengembangan serta penggunaan AI menjadi fokus kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan daya saing nasional. Dalam konteks ini, AI tidak hanya dipandang sebagai alat teknologi, melainkan juga sebagai pendorong utama inovasi serta efisiensi di berbagai lapisan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) menjadi bagian tak terpisahkan dari usaha untuk meningkatkan sistem pembelajaran (Putri, Sotyawardani and Rafael, 2023). Di Indonesia, sektor pendidikan mulai mengeksplorasi AI guna meningkatkan mutu dan keterjangkauan pendidikan. Penggunaan teknologi ini terlihat dalam berbagai upaya, termasuk pembelajaran daring dan pengembangan platform cerdas yang mendukung proses pengajaran serta pembelajaran. Meski perkembangan teknologi AI menjanjikan peluang besar, muncul tantangan etis seiring dengan penetrasi teknologi ini dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Bagaimana kita bisa memastikan jika penggunaan AI di Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip etika serta nilai-nilai yang mencerminkan konteks budaya serta sosial Indonesia? Upaya kolaborasi antara pemerintah, industri, serta masyarakat menjadi krusial untuk mengatasi potensi risiko dan memaksimalkan manfaat dari teknologi ini.

Di zaman modern ini, Perguruan tinggi semakin mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan pengalaman pendidikan. Salah satu fokus utama ialah pada AI Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer), sebuah sistem otomatisasi respon teks dengan kecerdasan buatan tinggi. Artikel ini akan menyelidiki manfaat dan tantangan dari penggunaan AI Chat GPT dalam konteks Perguruan tinggi

(Hadian, Pkim and Rahmi, 2023). Dengan kemampuannya memberikan respons teks yang kontekstual dan adaptif, AI Chat GPT membuka peluang baru dalam pendidikan tinggi. Dosen bisa memanfaatkannya untuk meningkatkan interaksi dengan mahasiswa, memberikan umpan balik cepat, serta mempersonalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu. Proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi dialog interaktif yang melibatkan teknologi canggih. Namun, bersamaan dengan manfaatnya, penggunaan AI Chat GPT di Perguruan tinggi juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Dari segi etika, keamanan data, hingga perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, semuanya membutuhkan pemikiran matang untuk implementasi yang berdampak positif dan berkelanjutan. Artikel ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana penggunaan AI Chat GPT bisa memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di Perguruan tinggi, sambil tetap mempertimbangkan tantangan-tantangan yang mungkin timbul. Dengan demikian, kita bisa memanfaatkan potensi revolusi pendidikan yang dibawa oleh teknologi AI sambil mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

METODE PENELITIAN

Kajian ini memakai pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisa data deskriptif dalam bentuk teks tertulis. Peneliti memilih metode kajian ini untuk menganalisa literatur terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Oleh karenanya, sumber data utama berasal dari literatur, termasuk membaca, memahami, serta menganalisa berbagai sumber tulisan serta buku yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Pendekatan kajian yang diterapkan ialah pendekatan kepustakaan atau library research, yang mencakup kegiatan mengumpulkan data dari literatur, mencatat, membaca, serta mengolah materi kajian. Jenis kajian ini bersifat kualitatif, di mana data dijelaskan secara verbal dan dianalisa tanpa memakai teknik statistik.

Sumber informasi ditemukan melalui pencarian dalam berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, serta e-book melalui internet. Penggunaan Google Scholar dijalankan dengan memakai kata kunci yang relevan dengan variabel kajian, serta pemilihan jurnal didasarkan pada keterkaitan dengan kata kunci tersebut. Setelah menjalankan pencarian, peneliti memilih 20 jurnal dan buku referensi yang kemudian dianalisa, dirangkum, serta diklasifikasikan untuk mengembangkan ide dan gagasan yang terkait dengan topik kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapita Selekt *Artificial Intelligences* CHAT GPT

Di era digital yang terus berkembang pesat, sangat jelas jika kemajuan teknologi memiliki dampak besar dan memegang peranan krusial di berbagai sektor kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam konteks global yang terus berubah, sektor pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini mencakup pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi dalam proses pembelajaran (Nuryani and Handayani, 2020). Perkembangan digital juga menimbulkan berbagai tantangan baru dalam pembelajaran bahasa, di mana salah satu kendala utamanya ialah bagaimana membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif dalam lingkungan digital yang semakin kompleks. Chat GPT (Generative Pre-Trained Transformer) ialah salah satu teknologi yang semakin banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan. Chat GPT memakai kecerdasan buatan serta berbasis mesin, telah melalui pelatihan memakai Natural Language Processing (NLP), yang memungkinkannya untuk meniru percakapan manusia. Dengan kata lain, Chat GPT mampu memahami serta merespons teks dengan cara yang menyerupai interaksi manusia (Sholihatin *et al.*, 2023). Pengolahan Bahasa Alami (Natural Language Processing atau NLP) termasuk bidang studi di ilmu komputer dan kecerdasan buatan yang fokus pada pemahaman, analisa, serta generasi bahasa manusia oleh mesin.

Tujuan utama NLP ialah memungkinkan komputer berinteraksi serta berkomunikasi dengan manusia memakai bahasa alami. Dalam pengembangannya, NLP bertujuan membuat komputer atau mesin mampu memahami, menganalisa, memproses, serta menghasilkan bahasa manusia dengan tingkat kemiripan yang sebanding dengan kemampuan manusia. Chat GPT, yang dikembangkan memakai metode deep learning dan neural network, dirancang untuk mempelajari pola serta struktur dari data input. Selain itu, Chat GPT juga menerapkan teknik pembelajaran mesin "unsupervised learning," di mana model diberikan teks tanpa anotasi dalam jumlah besar untuk mempelajari hubungannya dalam teks tersebut.

Kemajuan teknologi, khususnya Teknologi Chat GPT, tidak bisa dihindari oleh manusia saat ini, karena akan mengikuti kemajuan IPTEK (Martiningsih, 2023). Teknologi Chat GPT termasuk dalam kategori AI. AI ialah suatu perangkat lunak dan instruksi pemrograman komputer yang beroperasi dalam sudut pandang manusia, yakni kecerdasan atau kemampuan untuk memahami studi yang membuat komputer bisa menjalankan banyak hal dengan lebih baik daripada manusia.

Pada awalnya, perkembangan kecerdasan buatan terutama fokus pada pemrosesan bahasa alami, serta tahun 2015 menjadi titik awal terobosan signifikan. *Deep learning* menjadi kunci utama, memungkinkan mesin untuk lebih memahami serta memproses teks. Puncaknya terjadi pada tahun 2018 dengan diperkenalkannya GPT-1 oleh Open AI, sebuah model transformer generatif pre-trained yang membawa peningkatan besar dalam kemampuan mesin menghasilkan teks yang koheren. Tahun 2019 melahirkan GPT-2, model yang lebih besar dan kompleks dengan kemampuan generatif yang semakin memukau. Pada tahun 2020, GPT-3 muncul sebagai salah satu model terbesar dengan 175 miliar parameter, membawa revolusi dalam pengenalan konteks dan kemampuan menangani tugas-tugas kompleks. Penggunaan GPT dan model AI Chat semakin meluas, membuka era baru interaksi manusia dengan teknologi. Sejak saat itu, kajian terus dijalankan untuk meningkatkan kemampuan model dan mengatasi tantangan yang muncul, sementara aplikasi AI Chat semakin mendalam dan merasuk ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Urgensi Pendidikan Etika dan Kompetensi Pada Perguruan Tinggi

Pentingnya pendidikan etika serta pengembangan kompetensi di Perguruan tinggi sangat menonjol dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sistem pendidikan tinggi (Hasugian, 2008). Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai wadah penting dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, serta keterampilan yang esensial dalam kehidupan profesional dan sosial. Secara khusus, pendidikan etika di Perguruan tinggi berperan sebagai dasar moral bagi mahasiswa. Di tengah kompleksitas arus informasi serta tantangan etika, mahasiswa perlu dilengkapi dengan kerangka nilai yang kokoh untuk menghadapi situasi dunia nyata. Etika memberikan fondasi moral yang membimbing mahasiswa dalam pengambilan keputusan serta perilaku mereka, baik dalam konteks akademis maupun di luar lingkungan kampus. Selanjutnya, pengembangan kompetensi melibatkan penyediaan mahasiswa dengan keterampilan praktis yang bisa diterapkan dalam lingkungan kerja. Perguruan tinggi harus memastikan jika mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi praktis. Keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, kerjasama tim, serta kepemimpinan menjadi aspek yang sangat penting untuk dikembangkan, supaya mahasiswa bisa mencapai kesuksesan di berbagai konteks pekerjaan (Khoirunnisa and Habibah, 2020). Selain itu, urgensi pendidikan etika serta kompetensi juga tercermin dalam kontribusinya terhadap pembentukan warga negara yang memiliki tanggung jawab dan daya saing tinggi. Mahasiswa yang mendapatkan pelatihan yang baik dalam etika serta

kompetensi akan mampu berperan aktif dalam pembangunan masyarakat, berpartisipasi dalam perubahan positif, serta menjadi pemimpin yang berintegritas. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mencakup aspek ini, sehingga bisa menghasilkan generasi yang memberikan kontribusi positif dalam skala yang lebih luas. Terakhir, pendidikan etika serta kompetensi di Perguruan tinggi membantu mahasiswa beradaptasi dengan dinamika perubahan global. Mahasiswa perlu memiliki pemahaman serta penghargaan terhadap keragaman budaya, mengembangkan adaptabilitas, serta memahami isu-isu global secara mendalam. Ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih terbuka, inklusif, serta siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Secara umum, pendidikan etika serta pengembangan kompetensi di Perguruan tinggi tidak hanya berkaitan dengan memenuhi tuntutan akademis, tetapi juga dengan membentuk kepribadian, moralitas, serta keterampilan praktis yang esensial supaya mahasiswa bisa menghadapi dunia yang terus berubah dengan segala kompleksitasnya. Dengan mengutamakan aspek-aspek ini, Perguruan tinggi bisa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan individu yang kuat dan memiliki daya saing tinggi, yang siap untuk menghadapi berbagai tantangan serta berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.

Manfaat dan Tantangan AI Chat GPT Terhadap Pendidikan Etika dan Kompetensi pada Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi, sebagai entitas pembelajaran, memegang peranan penting dalam menghadapi kemajuan pesat kecerdasan buatan (AI). Untuk mengintegrasikan AI ke dalam lingkungan pendidikan tinggi, langkah kunci melibatkan penyusunan kurikulum yang responsif dan sesuai dengan perkembangan teknologi ini. Kurikulum tersebut bisa mencakup mata pelajaran AI, etika penggunaan AI, serta keterampilan praktis seperti pemrograman AI (Hutubessy, Triswantini and Asnur, 2021). Sementara itu, pelatihan bagi dosen serta tenaga pengajar mengenai konsep dasar AI serta penerapannya di berbagai disiplin ilmu menjadi esensial. Membangun pusat riset dan laboratorium AI di Perguruan tinggi juga bisa menjadi tempat untuk mengembangkan pengetahuan serta teknologi di bidang ini. Selain aspek akademis, penting bagi Perguruan tinggi untuk menjalin kemitraan yang erat dengan industri serta perusahaan yang fokus pada AI. Kerja sama ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proyek praktis, magang, atau kajian bersama, memberikan pengalaman langsung di dunia industri. Perguruan tinggi juga bisa mendukung mahasiswa yang tertarik dalam AI melalui pembukaan program studi khusus

yang menawarkan pemahaman mendalam di bidang ini. Namun, kemajuan AI membawa sejumlah tantangan, terutama terkait etika serta privasi. Oleh karenanya, pendidikan etika AI harus menjadi bagian integral dari kurikulum, memungkinkan mahasiswa memahami implikasi etis dari penggunaan AI, termasuk pertimbangan keadilan serta dampak sosialnya. Perguruan tinggi juga harus fokus pada pengembangan keterampilan lunak, seperti berpikir kritis, kolaborasi, serta komunikasi efektif, yang tetap menjadi landasan penting dalam menghadapi kemajuan teknologi. Selain itu, Perguruan tinggi bisa memainkan peran kunci dalam memimpin kajian serta pengembangan AI untuk memecahkan masalah sosial atau lingkungan (Susanty, 2020). Mahasiswa bisa didorong untuk memakai teknologi ini sebagai alat untuk menemukan solusi inovatif terhadap tantangan global. Dengan memanfaatkan sumber daya AI, Perguruan tinggi bisa menjadi pionir dalam menciptakan pengetahuan serta teknologi yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Secara keseluruhan, pendekatan holistik perlu diadopsi oleh Perguruan tinggi dalam menghadapi kemajuan AI. Melalui penyelarasan kurikulum, pelatihan dosen, kemitraan industri, serta kajian inovatif, Perguruan tinggi bisa menjadi pusat inovasi yang mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan serta peluang yang ditawarkan oleh era AI. Dengan demikian, Perguruan tinggi bisa menjadi katalisator transformasi positif, memimpin perjalanan pendidikan tinggi dalam menghadapi era kecerdasan buatan.

Penggunaan AI Chat GPT di lingkungan Perguruan tinggi untuk pendidikan etika serta pengembangan kompetensi membawa berbagai keuntungan yang besar, meskipun juga menimbulkan sejumlah tantangan. Pertama-tama, kemampuan AI Chat GPT untuk memberikan respons sesuai konteks memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, menciptakan pengalaman pembelajaran terfokus yang bisa meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi etika. Implementasi AI Chat GPT juga bisa meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber daya pendidikan, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses bantuan pembelajaran secara mandiri serta fleksibel. Ini bisa meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui respons instan serta interaksi adaptif, yang berpotensi meningkatkan motivasi belajar. Meskipun demikian, ada tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan AI Chat GPT di pendidikan tinggi, seperti risiko privasi data mahasiswa serta kekhawatiran terkait etika pengembangan model AI. Selain itu, potensi penggantian interaksi manusiawi dalam pembelajaran etika menjadi perhatian yang perlu diperhitungkan. Meskipun AI bisa memberikan respons dan bantuan yang berharga, pengalaman belajar etika yang optimal tetap memerlukan keterlibatan manusiawi, diskusi, serta refleksi kritis. Oleh karenanya, diperlukan keseimbangan yang tepat antara teknologi serta pendekatan pedagogis tradisional. Partisipasi aktif dosen serta mahasiswa dalam

pengembangan, pemeliharaan, serta evaluasi teknologi ini menjadi kunci untuk memastikan manfaatnya bisa diperoleh sambil mengatasi tantangan serta menjaga integritas pendidikan etika di Perguruan tinggi. Dengan pendekatan bijaksana, Perguruan tinggi bisa memanfaatkan potensi revolusioner AI Chat GPT untuk meningkatkan mutu pendidikan etika serta pengembangan kompetensi di era digital ini.

SIMPULAN

Dalam upaya untuk mengeksplorasi potensi serta tantangan penerapan AI Chat GPT dalam konteks pendidikan etika serta kompetensi mahasiswa di Perguruan tinggi, bisa disimpulkan jika teknologi ini membuka peluang inovatif namun juga memerlukan pertimbangan serius. Keunggulan utama AI Chat GPT mencakup personalisasi pembelajaran, akses instan terhadap sumber daya, serta peningkatan keterlibatan mahasiswa, memungkinkan pemahaman mendalam terhadap etika serta perkembangan keterampilan kompetensi yang relevan. Meskipun demikian, tantangan terkait dengan privasi, etika penggunaan teknologi, serta potensi penggantian interaksi manusiawi perlu diatasi. Diperlukan perlindungan data mahasiswa serta pembatasan risiko etika, dengan penekanan pada pendidikan etika sehubungan dengan penggunaan AI dalam pendidikan tinggi. Peran dosen menjadi kunci dalam membimbing mahasiswa secara manusiawi, memastikan penerapan teknologi tidak mengorbankan nilai-nilai etika. Pengembangan regulasi yang ketat dan dialog terbuka antara pemangku kepentingan bisa membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang, mengoptimalkan manfaat AI Chat GPT sambil menjaga integritas nilai-nilai etika serta moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. and Ibda, H. (2019) *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Cihuy, P.G. (2019) *Mencari Peluang di REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Untuk Melalui Era Disrupsi 4.0: Queen Publisher*. Queency Publisher.
- Fauzi, A.A. et al. (2023) *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hadian, T., Pkim, M. and Rahmi, E. (2023) *Berteman dengan ChatGPT: Sebuah Transformasi dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Hasugian, J. (2008) 'Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di Perguruan tinggi', *Pustaka: jurnal studi perpustakaan dan Informasi*, 4(2), pp. 34–44.
- Hutubessy, E.D., Triswantini, E. and Asnur, M.N.A. (2021) 'Eksplorasi Perencanaan

- Pembelajaran Bahasa Jerman Berbasis Moodle dengan Integrasi Keterampilan Abad XXI', *BriLa: Journal of Foreign Language Education*, 1(1), pp. 43–54.
- Khoirunnisa, E. and Habibah, E. (2020) 'Profil Keterampilan Abad 21 (21ST Century Soft Skills) Pada Mahasiswa', *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, 2(2), pp. 55–68.
- Martiningsih, D. (2023) 'E-PUB SEBAGAI TEKNOLOGI PENDUKUNG PEMBELAJARAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS NETRA', *OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, p. 31.
- Nuryani, D. and Handayani, I. (2020) 'Kompetensi dosen di era 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan', in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Prihatiningsih, T.S. (2021) 'Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kebangsaan untuk Menghasilkan Dokter yang Berakuntabilitas Sosial', *MENGGALI PONDASI KARAKTER BANGSA DENGAN SEMANGAT*, p. 50.
- Putri, V.A., Sotyawardani, K.C.A. and Rafael, R.A. (2023) 'Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya', in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, pp. 615–630.
- Sholihatin, E. *et al.* (2023) 'Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur', *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), pp. 1–10.
- Susanty, S. (2020) 'Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar', *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), pp. 157–166.